



Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Informasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat

Lathifah Oethaviony

Universitas Negeri Padang

Nurizzati

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang

Korespondensi penulis: latifahoctaviony@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the utilization of Artificial Intelligence (AI) as an information-based decision support system at the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of West Sumatra Province. This research employed a quantitative descriptive method using a total sampling technique, in which all 48 employees were included as research respondents. Data were collected through a questionnaire using a 4-point Likert scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistical techniques, including mean, grand mean, and confidence interval calculations. The results indicate that the utilization of AI is categorized as high, with an average score of 3.27. Based on Herbert A. Simon's Decision Support System model, the indicators of intelligence, design, and choice fall into the good category. Meanwhile, based on the Big Six information literacy model, employees' ability to manage information is also categorized as good, with an average score of 3.34. These findings suggest that ChatGPT, as part of AI, is capable of assisting employees in processing information, preparing documents, and supporting decision-making more effectively and efficiently. However, the use of ChatGPT also presents a potential dependency risk that may affect employees' critical thinking skills if not accompanied by proper verification and independent analysis. Therefore, the use of AI should be conducted wisely by considering ethical aspects, accuracy, and the development of human resource competencies.*

Keywords: *Artificial Intelligence, ChatGPT, Decision Support System*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *total sampling*, di mana seluruh populasi yang berjumlah 48 pegawai dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 4 poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif berupa perhitungan mean, *grand mean*, serta interval kepercayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,27. Berdasarkan model Sistem Pendukung Keputusan Herbert A. Simon, indikator *intelligence*, *design*, dan *choice* berada pada kategori baik. Sementara itu, berdasarkan model literasi informasi *Big Six*, kemampuan pegawai dalam mengelola informasi juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,34. Temuan ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* sebagai bagian dari AI mampu membantu pegawai dalam mengolah informasi, menyusun dokumen, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif dan efisien. Meskipun demikian, pemanfaatan *ChatGPT* juga berpotensi menimbulkan ketergantungan yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis apabila tidak diimbangi dengan verifikasi dan analisis informasi secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan AI yang bijak dengan tetap memperhatikan aspek etika, akurasi, serta pengembangan kemampuan sumber daya manusia.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, ChatGPT, Sistem Pendukung Keputusan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia, termasuk cara orang mengambil keputusan yang kini lebih banyak bergantung pada data dan informasi, salah satunya di bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). (Zahabiyyah & Septiana, 2024) menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat membantu bidang pemerintahan dalam pengambilan keputusan agar lebih cepat, tepat, dan efisien. ((Yogaswara, 2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan membantu bidang pemerintahan dalam mengelola informasi, merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran, serta meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Kemajuan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), telah mengubah cara berbagai sektor bekerja, tidak hanya pendidikan tetapi juga pemerintahan. Jika sebelumnya pengambilan keputusan pemerintah hanya mengandalkan laporan manual dan analisis manusia, kini AI mampu memproses data dalam jumlah besar untuk memberikan informasi yang lebih cepat, akurat, dan berbasis bukti (Zahabiyyah & Septiana, 2024).

Pada pemerintahan, AI dapat dimanfaatkan sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi, seperti mengolah data besar, memberikan rekomendasi kebijakan, memprediksi kebutuhan layanan publik, hingga membantu meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Dengan kata lain, baik di bidang pendidikan maupun di bidang pemerintahan, AI berfungsi sebagai teknologi yang mampu menyediakan informasi tepat dan terpercaya sehingga membantu proses pengambilan keputusan menjadi lebih efektif, efisien, dan berbasis data (Candra, 2024).

Artificial Intelligence (AI) memiliki potensi besar tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam sektor pemerintahan. Dalam pembelajaran, AI seperti *ChatGPT* mampu memberikan penjelasan yang jelas, umpan balik cepat, dan membantu memahami berbagai topik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian (Mbakwe et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat mencapai nilai mendekati ambang kelulusan tanpa pelatihan khusus. Kemampuan AI dalam mengolah informasi secara cepat dan akurat ini sangat relevan dengan kebutuhan sektor pemerintahan. *Chat* atau *Chatting* adalah suatu program yang melibatkan koneksi internet untuk saling bertukar pesan antar satu orang dengan orang lain. *Chat* dapat berlangsung di berbagai *platform*, seperti aplikasi pesan singkat, media sosial, atau layanan khusus yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi langsung antara pengguna (Rahadjeng et al., 2022).

Berdasarkan beberapa survei dan laporan, penggunaan *ChatGPT* di Indonesia sudah masuk ke kehidupan sehari-hari. Sekitar 43% masyarakat mengatakan mereka sering memakai AI, termasuk *ChatGPT*. Dari pengguna AI, 71% memilih *ChatGPT* sebagai platform utama (Khafid, 2024). Laporan Indonesia AI Report menunjukkan sekitar 80% menggunakan AI untuk mencari informasi dan jawaban, 70% untuk komunikasi dan penerjemahan, dan 68% untuk membantu tugas sehari-hari atau pekerjaan (Farikasari, 2024).

Memanfaatkan *ChatGPT*, dapat menjadi sistem pendukung keputusan berbasis informasi yang membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik. Melalui kemampuannya berinteraksi secara alami dan memberikan jawaban yang relevan, *ChatGPT* dapat digunakan sebagai asisten virtual untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat, seperti jadwal kegiatan, berita lokal, layanan publik, dan pengumuman resmi. Dalam konteks Kelurahan Sukasari, penerapan teknologi ini memungkinkan warga mendapatkan informasi secara cepat melalui platform obrolan yang sudah akrab digunakan, sehingga proses komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan warga (Sugiartono et al., 2020).

Dalam lingkungan Bappeda, teknologi seperti *ChatGPT* bisa mempercepat pembuatan dokumen, merangkum hasil kajian, membantu mencoba beberapa skenario kebijakan, dan mempermudah komunikasi antar pihak. Ferdinand, (2024) mengatakan bahwa dengan adanya *ChatGPT*, tidak hanya membantu mengelola data dan informasi, tapi juga bisa otomatisasi pekerjaan administrasi, memperlancar komunikasi, dan membuat pengambilan keputusan jadi lebih cepat dan tepat. Di pemerintahan, *ChatGPT* dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi pegawai sehingga pelayanan publik menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, pegawai Bappeda Provinsi Sumatera Barat diketahui telah menggunakan *ChatGPT* sebagai salah satu sumber informasi dalam menyelesaikan masalah ataupun pekerjaan. Secara berlebihan bergantung pada penggunaan *ChatGPT*, yang dapat berdampak pada perkembangan keterampilan dan kemampuan berpikir kritis. Pegawai yang sering mengandalkan *ChatGPT* untuk menyelesaikan pekerjaan cenderung kehilangan kemampuan analisis, karena mereka lebih mengandalkan jawaban cepat tanpa melalui proses pemikiran yang mendalam. Akibatnya, kemampuan pegawai dalam memecahkan masalah dapat terabaikan, karena mereka tidak berusaha mencari ide atau solusi yang lebih kreatif dan kompleks secara mandiri. (Suwahyu et al., 2024) menyatakan bahwa ketergantungan pada *ChatGPT* dapat membuat pegawai kurang percaya diri dalam mengembangkan ide secara mandiri, sehingga pemahaman terhadap pekerjaan menjadi terbatas pada pengetahuan dasar saja.

Masalah lain adalah ketidak seimbangan pengetahuan dan risiko pelanggaran etika kerja. Jika pegawai hanya mengandalkan *ChatGPT* tanpa mengerti alasan di balik jawaban, mereka tidak berkembang karena hanya menerima solusi tanpa pemahaman. Penggunaan *ChatGPT* juga bisa menyebabkan pegawai menyalin laporan atau jawaban tanpa pengecekan, sehingga integritas dan kualitas kerja menurun. Meski *ChatGPT* membantu mempercepat tugas, kalau dipakai berlebihan tanpa pengawasan dan pembinaan, dapat merugikan pengembangan kapasitas pegawai.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (J et al., 2023) mengkaji penerapan AI dalam penyempurnaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) di DPMPTSP Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data dan pelayanan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Azhar et al., 2024) berfokus pada pelatihan peneliti Bappeda Sidoarjo dalam menggunakan aplikasi berbasis AI untuk mengolah dan menganalisis data pembangunan daerah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan AI membuat proses analisis data lebih cepat, akurat, dan mudah dilakukan, serta meningkatkan kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung perencanaan daerah.

Penelitian ini penting dilakukan karena pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, seperti *ChatGPT* dan aplikasi AI lainnya, dapat menyediakan informasi cepat dan komprehensif bagi pegawai Bappeda yang membutuhkan dukungan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Urgensi penelitian terletak pada upaya memahami bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam proses kerja Bappeda tanpa mengabaikan aspek etika, akuntabilitas, dan keamanan data. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan studi sebelumnya yang belum banyak membahas penerapan AI sebagai sistem pendukung keputusan di pemerintahan daerah, dan diharapkan memberikan kontribusi teoritis serta praktis bagi perencanaan pembangunan di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Sebagai Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Informasi Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera

Barat”. Pentingnya judul ini diteliti karena Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi membantu pengolahan data pembangunan yang kompleks, mendukung analisis informasi secara lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan manfaat AI sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di lingkungan BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017). Pendekatan deskriptif dipilih untuk menjelaskan kondisi nyata terkait bagaimana pegawai memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber informasi dalam mendukung penyelesaian pekerjaan serta pengambilan keputusan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya kurang dari 100 (Sugiyono, 2017; Creswell, 2017). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 responden yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4), yang bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian terdiri dari 30 item pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menggali informasi awal terkait permasalahan penelitian, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data utama dari responden dalam jumlah yang lebih besar secara sistematis (Sugiyono, 2017). Kuesioner disebarluaskan secara langsung kepada pegawai BAPPEDA untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dalam pekerjaan mereka. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan mean dan *grand mean* untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap indikator. Selain itu, digunakan juga perhitungan distribusi frekuensi untuk memperoleh persentase jawaban responden serta interval skala untuk mengkategorikan hasil penelitian ke dalam kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tahapan analisis data meliputi pemeriksaan data (*editing*), tabulasi, analisis deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 48 responden, diperoleh nilai rata-rata gabungan (*grand mean*) sebesar 3,27 dengan standar deviasi 0,28. Dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh rentang interval kepercayaan sebesar $3,19 < \mu < 3,34$. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pegawai BAPPEDA telah mampu memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber informasi dalam mendukung pengambilan keputusan secara efektif

Tabel 1. Interval Kepercayaan Keseluruhan Variabel

| Statistik | Nilai |
|----------------------|------------|
| Rata-rata (x) | 3,27 |
| Standar Deviasi (s) | 0,28 |
| Jumlah Responden (n) | 48 |
| Tingkat Kepercayaan | 95% (1,96) |
| Standar Error (SE) | 0,040 |
| Margin Error (ME) | 0,079 |
| Batas Bawah (CI) | 3,19 |
| Batas Atas (CI) | 3,34 |

Selanjutnya, berdasarkan model Sistem Pendukung Keputusan menurut Herbert A. Simon, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23 yang berada pada kategori baik. Nilai ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam membantu proses identifikasi masalah, perancangan solusi, hingga pemilihan alternatif keputusan telah berjalan dengan baik di lingkungan BAPPEDA

Tabel 2. Rekapitulasi Sistem Pendukung Keputusan (Model Herbert A. Simon)

| Statistik | Nilai |
|----------------------|------------|
| Rata-rata (x) | 3,23 |
| Standar Deviasi (s) | 0,29 |
| Jumlah Responden (n) | 48 |
| Tingkat Kepercayaan | 95% (1,96) |
| Standar Error (SE) | 0,042 |
| Margin Error (ME) | 0,082 |
| Batas Bawah (CI) | 3,14 |
| Batas Atas (CI) | 3,31 |

Selain itu, berdasarkan model literasi informasi *Big Six*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,34 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam mendefinisikan kebutuhan informasi, mencari, mengakses, menggunakan, hingga mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui *ChatGPT*

Tabel 3. Rekapitulasi Literasi Informasi (Model Big Six)

| Statistik | Nilai |
|----------------------|------------|
| Rata-rata (x) | 3,34 |
| Standar Deviasi (s) | 0,33 |
| Jumlah Responden (n) | 48 |
| Tingkat Kepercayaan | 95% (1,96) |
| Standar Error (SE) | 0,048 |
| Margin Error (ME) | 0,093 |
| Batas Bawah (CI) | 3,24 |

| | |
|-----------------|------|
| Batas Atas (CI) | 3,43 |
|-----------------|------|

Pada indikator *intelligence*, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,35 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai mampu memahami masalah, mengidentifikasi permasalahan, serta mengumpulkan informasi awal dengan bantuan *ChatGPT*. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa AI membantu mereka dalam memahami permasalahan pekerjaan secara lebih cepat dan sistematis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* khususnya *ChatGPT* di BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pengambilan keputusan berbasis informasi. Pegawai tidak hanya mampu menggunakan AI untuk memperoleh informasi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam proses kerja secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,27 menunjukkan bahwa pegawai telah mampu memanfaatkan *ChatGPT* secara optimal dalam mendukung pekerjaan, khususnya dalam pengolahan dan pencarian informasi. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja melalui kemampuan dalam mengolah data secara cepat dan akurat sehingga menghasilkan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan (Mohajan, 2025). Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* sebagai sumber informasi telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung aktivitas kerja pegawai

Berdasarkan model Sistem Pendukung Keputusan Herbert A. Simon, hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *intelligence*, *design*, dan *choice* berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pada tahap *intelligence*, pegawai mampu mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi awal dengan bantuan *ChatGPT*. Hal ini menunjukkan bahwa AI berperan penting dalam membantu pegawai memahami permasalahan secara lebih cepat dan sistematis. Pada tahap *design*, AI membantu pegawai dalam merancang alternatif solusi melalui penyediaan informasi yang beragam dan relevan. Sementara itu, pada tahap *choice*, *ChatGPT* membantu dalam membandingkan alternatif dan mendukung pemilihan keputusan yang lebih rasional. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa sistem pendukung keputusan berfungsi sebagai alat bantu dalam menyediakan informasi dan analisis untuk meningkatkan kualitas keputusan tanpa menggantikan peran manusia (Diana, 2023; Aldo, 2021)

Selanjutnya, berdasarkan model literasi informasi *Big Six*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pegawai dalam memanfaatkan informasi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,34. Pegawai mampu mendefinisikan kebutuhan informasi (*task definition*), mencari informasi (*information seeking strategies*), mengakses informasi (*location and access*), serta menggunakan dan mengevaluasi informasi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* tidak hanya membantu dalam memperoleh informasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan literasi informasi pegawai dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara tepat. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi informasi yang menekankan pentingnya kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam penyelesaian masalah (Pujiastuti, 2023)

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya potensi ketergantungan pegawai terhadap *ChatGPT*, terutama dalam hal pencarian informasi dan penyelesaian tugas.

Ketergantungan ini dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis apabila pegawai hanya mengandalkan jawaban yang diberikan oleh AI tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan analisis dan kreativitas individu karena proses berpikir menjadi lebih instan (Suwahyu et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan *ChatGPT* perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan verifikasi informasi agar hasil yang diperoleh tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan

Selain itu, dalam konteks pemerintahan, pemanfaatan *Artificial Intelligence* seperti *ChatGPT* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat. AI dapat membantu dalam pengolahan data pembangunan, penyusunan dokumen, serta analisis kebijakan secara lebih efisien. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kebutuhan akan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta aspek etika dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan pengguna dalam memanfaatkannya secara optimal (Alrawahna et al., 2025; Caiza et al., 2024)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* khususnya *ChatGPT* di BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi kerja, kualitas informasi, dan efektivitas pengambilan keputusan. Namun, penggunaan AI perlu dilakukan secara bijak dengan tetap memperhatikan aspek kritis, etika, dan verifikasi informasi agar manfaat yang diperoleh dapat maksimal dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kemampuan kognitif pegawai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI), khususnya *ChatGPT*, sebagai sistem pendukung keputusan berbasis informasi di BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat telah berada pada kategori tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Pemanfaatan AI mampu membantu pegawai dalam memperoleh informasi secara cepat, akurat, dan efisien sehingga mendukung proses penyelesaian pekerjaan dan pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari kemampuan pegawai dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang alternatif solusi, serta menentukan keputusan yang tepat sesuai dengan model Sistem Pendukung Keputusan Herbert A. Simon. Selain itu, kemampuan literasi informasi pegawai juga tergolong baik karena mampu mengakses, mengelola, menggunakan, dan mengevaluasi informasi secara efektif dalam mendukung aktivitas kerja. Namun demikian, penggunaan *ChatGPT* juga memiliki potensi menimbulkan ketergantungan apabila digunakan secara berlebihan tanpa diimbangi kemampuan analisis dan verifikasi informasi secara mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan literasi digital, etika penggunaan AI, serta penguatan kemampuan berpikir kritis agar pemanfaatan AI dapat dilakukan secara optimal, bijak, dan berkelanjutan dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Farikasari, N. (2024). *Hubungan Kebutuhan Informasi Sehari-Hari Dengan Penggunaan Openai*

Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Informasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Barat

- Chat Gpt : Survei Pada Mahasiswa Indonesia. 6, 71–87.
<https://doi.org/10.24036/ib.v6i1.504>
- Ferdinand, M. N. (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Berbasis Chatgpt Terhadap Kinerja Pegawai Pemerintahan Dengan Penerimaan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi. 07, 179–188.
- J, M. A. M., Nareswari, K. P., & Dewiyanti, S. (2023). Penerapan Ai Pada Penyempurnaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Di Dpmpstsp Kabupaten Nganjuk. 5, 36–43.
<https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol5.Art4>
- Journal, C. D., Azhar, Y., Sari, Z., Kholimi, A. S., Hybrid, P., & Daerah, P. (2024). Peningkatan Kemampuan Pengolahan Data Dengan Bagi Peneliti Bappeda Kabupaten Sidoarjo. 5(1), 1222–1226.
- Khafid, S. (2024). *Harian Jogja*.
- Mbakwe, A. B., Lourentzou, I., Celi, L. A., Mechanic, O. J., & Dagan, A. (2023). Chatgpt Passing Usmlc Shines A Spotlight On The Flaws Of Medical Education. *Plos Digital Health*, 2(2), 9–11. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pdig.0000205>
- Rahadjeng, I. R., Noor, M., Siregar, H., & Windarto, A. P. (2022). Pemanfaatan Sistem Keputusan Dalam Mengevaluasi Penentuan Aplikasi Chatting Terbaik Dengan Multi Factor Evaluation Process. 6(April), 1258–1262.
<https://doi.org/10.30865/Mib.V6i2.4021>
- Sektor, B., & Dan, P. (2019). Artificial Intelligence Sebagai Penggerak Industri 4 . 0 Dan Tantangannya Artificial Intelligence As An Activator For Officer (Cio) Pada Sektor Pemerintah Maupun A . Artificial Intelligence , Neural Network , Dan Deep Learning Deep Learning Atau Deep Neural Network Adalah Jenis Machine Learning Yang Learning Mengacu Pada Mekanisme Learning Yang Terdapat Pada Neural Network Atau. 67–72.
- Sugiartono, D. E., Informasi, F. T., Informatika, P. P., & April, U. S. (N.D.). Pengalaman Pengguna Artificial Intelligence Aplikasi Chatbox Berbasis Chat Gpt Bagi Pelajar Dan.
- Suwahyu, I., Taurid, S., Madi, O., Taufiq, A. A., Faiz, A., Rasyid, N., Chat-Gpt, K., & Ai, T. (2024). Analisis Pengaruh Kepercayaan Dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Penggunaan Chat-Gpt. 3(2), 105–109.
- Tahun, I., & Candra, E. (2024). *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (Ajsh) Dinamika Kebijakan Publik Dan Inovasi Kecerdasan Buatan Di*. 4(3).
- Zahabiyah, J. R., & Septiana, A. N. (2024). Etika Kecerdasan Buatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Publik. 11(08), 841–855.